



Studi Kasus Perilaku Anak Hiperaktif Di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Evi Levia Trisna^{1*}, Ria Fajrin Rizqy Ana²
evilevia17@gmail.com^{1*}, riafajrin72@gmail.com²
^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : Hyperactivity is a child who has attention deficit disorder who behaves like talking to himself, can't keep quiet, often leaves his seat or walks around in class, often acts strangely like throwing things, grabbing his friends' things, hard to talk to, not even connecting when talking. being asked, always looking for the teacher's attention, and children always ask too much of the teacher. The formulation of the research problem is how is the behavior of hyperactive children at SDN 3 Sukoharjo, Bandung District, Tulungagung Regency. This study aims to identify the behavior of hyperactive children at SDN 3 Sukoharjo, Bandung District, Tulungagung Regency. This research uses a qualitative descriptive approach using the case study method. The research instrument used observation sheets, interview sheets, and documentation. From the results of the case study it was proven that there were 2 children with hyperactivity disorder who were in class II and V of SDN 3 Sukoharjo. This the results of this study can be concluded that Subject A1 is a hyperactive student, not too aggressive and introverted. While student A2 is a student with excessive hyperactivity, often moves and is unable to concentrate. The results of this study can be used as input and material for consideration for future researchers.

Keywords : Hyperactivity, Behavior, Case Study.

Abstrak : Hiperaktif adalah anak yang memiliki gangguan defisit perhatian yang berperilaku seperti berbicara sendiri, tidak bisa diam, sering meninggalkan tempat duduk atau berjalan-jalan di dalam kelas, sering bertingkah aneh seperti melempar barang, merebut barang temannya, sulit untuk diajak berbicara, bahkan tidak nyambung saat ditanya, selalu mencari-cari perhatian guru, dan anak selalu bertanya berlebihan terhadap guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perilaku anak hiperaktif di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku anak hiperaktif di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil studi kasus terbukti bahwa terdapat 2 anak yang mengalami gangguan hiperaktif yang duduk di kelas II dan V SDN 3 Sukoharjo. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Subjek A1 merupakan siswa hiperaktif tidak terlalu agresif dan introvert. Sedangkan siswa A2 merupakan siswa dengan tingkat hiperaktif yang berlebih, sering berpindah-pindah dan tidak mampu berkonsentrasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Hiperaktif, Perilaku, Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Anak hiperaktif adalah anak yang memiliki gangguan defisit perhatian. Hiperaktif juga dikenal sebagai hiperkinetik yang merupakan kelainan yang terjadi pada perkembangan awal anak dan karakteristik utamanya adalah konsentrasi yang buruk, dan impulsif. Alasan anak dikatakan sebagai anak hiperaktif yaitu karena anak identik banyak gerak dan cara berpikir sangat berbeda dengan anak normal (Maharani et al., 2017). Seringkali anak hiperaktif disebut sebagai anak nakal atau keras kepala dan juga anak yang bodoh. oleh sebab itu perilaku hiperaktif harus segera ditangani agar tidak mengakibatkan perilaku yang menetap dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 3 Sukoharjo bahwa ditemukan 2 anak yang diduga sebagai anak hiperaktif. Siswa yang mengalami gangguan hiperaktif duduk di kelas II dan kelas V, yang beridentitaskan laki-laki semua. Alasannya anak tersebut dikatakan anak hiperaktif, karena dari hasil yang didapat anak tersebut menunjukkan perilaku seperti berbicara sendiri, tidak bisa diam, sering meninggalkan tempat duduk atau berjalan-jalan di dalam kelas, sering bertingkah aneh seperti melempar barang, merebut barang temannya, sulit untuk diajak berbicara, bahkan tidak nyambung saat ditanya, selalu mencari-cari perhatian guru, dan anak selalu bertanya berlebihan terhadap guru. Dari sikap anak hiperaktif yang terlihat adalah cenderung negatif.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Maharani et al., 2017) yang berjudul Perilaku Anak Hiperaktif Di Raudhatul Athfal Al-Huda Tahun Ajaran 2019-2020. Dengan hasil yang diperoleh perilaku anak hiperaktif tersebut yaitu sulit untuk tenang, sering mengganggu teman- temannya saat dikelas dan di luar kelas, suka berpindah-pindah tempat, sering berlari-lari di dalam kelas, anak sangat susah mengantri, anak tidak mau berbaris, dan suka berteriak-teriak. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis jadikan referensi dan bahan masukkan untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku anak hiperaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku anak hiperaktif di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. (A. A. Hidayat, 2015) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan bagian dari metodologi penelitian yang pada dasarnya dalam pembahasannya, peneliti harus lebih teliti, dan lebih dalam untuk

mengungkapkan suatu kejadian, peristiwa, baik individu maupun kelompok. Pendekatan studi kasus termasuk dalam penelitian analisis maupun deskriptif yang merupakan penelitian yang memfokuskan pada suatu kasus tertentu untuk diurut tuntas (Wahyuningsih, 2013). Prosedur penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan yang dirujuk dari pendapat (Moleong, 2010) yaitu tahap- tahap secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Penelitian ini berlokasi di SDN 3 Sukoharjo kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian yang diambil peneliti yaitu siswa. Perilaku anak hiperaktif di SDN 3 Sukoharjo berjumlah 2 anak yang duduk di kelas II dan V dengan identitas laki-laki semua. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik. Teknik pengumpulan data adalah langkah untuk mendapatkan data, dan teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Virawati et al., 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan adanya analisis data maka hasil laporan akan mudah untuk dipahami oleh orang lain (Sardiman, 2011). Langkah-langkah teknik analisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan *Conclusion Drawing /verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan representasi dari pelaksanaan penelitian di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung mengenai Perilaku Anak Hiperaktif dengan berbagai kondisi sesuai dengan subjek penelitian yang diteliti dengan hasil dibagi menjadi 3 (tiga) observasi yang dilakukan di kelas, wawancara dengan guru serta wawancara dengan orangtua siswa. Hasil observasi partisipan dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya subjek penelitian berperilaku di sekolah khususnya di dalam kelas dengan hasil sebagai berikut.

Siswa A1. Penjabaran pelaksanaan observasi merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan kondisi perilaku siswa hiperaktif selama berada di dalam kelas. Hasil observasi yang dilakukan dijabarkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa A1

Indikator	Pernyataan	Hasil kegiatan	
		Ya	Tidak
Berperilaku agresif	a. Siswa cenderung memiliki perilaku ingin melukai teman		V
Tidak dapat tenang	b. Siswa selalu berjalan dan berlarian kesana-kesini saat proses pembelajaran berlangsung	V	
Impulsif	c. Siswa bertindak tanpa dipikir contohnya saat pembelajaran berlangsung dikelas siswa tiba-tiba lari keluar tanpa sebab.	V	
<i>Temper tantrum</i>	d. Siswa sering menangis dengan sendirinya		V
Sulit memusatkan perhatian	e. Siswa sering berteriak tidak jelas	V	
	f. Ketidakmampuan untuk perhatian mempertahankan terhadap suatu kegiatan atau informasi yang diberikan guru	V	
Senang mencari perhatian terhadap guru	g. Siswa berperilaku berlebihan dari orang lain	V	

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN 3 Sukoharjo mengacu pada observasi 1 diketahui subjek tidak memiliki perilaku yang agresif pada teman selama pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Subjek tidak tenang diketahui masih sering berlarian dan berpindah tempat duduk bukan karena ingin mengajak teman bermain, akan tetapi lebih karena subjek tidak bisa tenang berada di tempat duduk sendiri. Subjek diketahui tidak memiliki tempramen yang meletup-letup dan tidak menentu. Sehingga sesekali subjek menangis sendiri atau keluar kelar untuk menenangkan diri. Subjek memiliki kemampuan berfikir yang sangat baik sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu mengerjakan tugas secara baik dengan nilai yang baik. hal terakhir yang menjadi hasil observasi adalah perhatian yang dibutuhkan subjek yang dinilai baik dan tidak berperilaku yang berlebihan baik pada guru serta teman sekelas.

Sesuai dengan hasil observasi terhadap subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi subjek dinilai baik meskipun memiliki perilaku hiperaktif. Subjek tidak melakukan tindakan yang merugikan lingkungan, meski hiperaktif subjek penelitian memiliki pola berfikir yang sangat baik diketahui dengan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik. Subjek mampu mengendalikan diri dalam mengurangi

tempramental yang dimiliki dengan keluar dari kelas sehingga tidak mempengaruhi siswa lain. Secara keseluruhan subjek mampu mengendalikan diri.

Siswa A2. Penjabaran pelaksanaan observasi merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan kondisi perilaku siswa hiperaktif selama berada di dalam kelas. Hasil observasi yang dilakukan dijabarkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa A2

Indikator	Pernyataan	Hasil kegiatan	
		Ya	Tidak
Berperilaku agresif	a. Siswa cenderung memiliki perilaku ingin melukai teman		V
Tidak dapat tenang	b. Siswa selalu berjalan dan berlarian kesana-kesini saat proses pembelajaran berlangsung	V	
Impulsif	c. Siswa bertindak tanpa dipikir contohnya saat pembelajaran berlangsung dikelas siswa tiba-tiba lari keluar tanpa sebab.	V	
<i>Temper tantrum</i>	d. Siswa sering menangis dengan sendirinya		V
	e. Siswa sering berteriak tidak jelas	V	
Sulit memusatkan perhatian	f. Ketidakmampuan untuk perhatian mempertahankan terhadap suatu kegiatan atau informasi yang diberikan guru	V	
Senang mencari perhatian terhadap guru	g. Siswa berperilaku berlebihan dari orang lain	V	

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 3 Sukoharjo mengacu pada observasi 2 diketahui subjek tidak memiliki perilaku yang agresif pada teman selama pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Subjek tidak tenang diketahui masih sering berlarian dan berpindah tempat duduk bukan karena ingin mengajak teman bermain, akan tetapi lebih karena subjek tidak bisa tenang berada di tempat duduk sendiri. Subjek diketahui tidak memiliki tempramen yang meletup-letup dan tidak menentu. Sehingga sesekali subjek menangis sendiri atau keluar kelas untuk menenangkan diri. Subjek memiliki kemampuan berfikir yang sangat baik sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu mengerjakan tugas secara baik dengan nilai yang baik. Hal terakhir yang menjadi hasil observasi adalah perhatian yang dibutuhkan subjek yang dinilai baik dan tidak berperilaku yang berlebihan baik pada guru serta teman sekelas.

Sesuai dengan hasil observasi terhadap subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi subjek dinilai baik meskipun memiliki perilaku hiperaktif. Subjek tidak melakukan tindakan yang merugikan lingkungan, meski hiperaktif subjek penelitian memiliki pola berfikir yang sangat baik diketahui dengan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik. Subjek mampu mengendalikan diri dalam mengurangi tempramental yang dimiliki dengan keluar dari kelas sehingga tidak mempengaruhi siswa lain. Secara keseluruhan kedua subjek mampu mengendalikan diri meskipun memiliki kecenderungan hiperaktif.

Subjek A1 merupakan siswa yang hiperaktif karena kurang perhatian dari orangtua yang memiliki pekerjaan sebagai Tenaga Kerja Wanita, meskipun memiliki sifat yang introferti, perilaku agresif ditunjukkan untuk mencari perhatian kepada orang sekitar. Subjek A1 tidak pernah menyakiti orang lain dengan perilaku agresif yang dimiliki. Karena perilaku hiperaktif yang ditunjukkan hanya sebatas mencari perhatian lingkungan sekitar. Sedangkan siswa A2 merupakan siswa dengan tingkat hiperaktif yang berlebih. Siswa A2 sering berpindah-pindah dan tidak mampu berkonsentrasi. Akan tetapi, tidak mengganggu teman di kelas karena seluruh siswa di kelas V sudah memahami kondisi dari siswa A2. Berdasarkan hasil wawancara guru diketahui siswa A2 sering keluar kelas dan tidak bisa duduk di bangku yang sudah disediakan sedangkan dari hasil wawancara orangtua diketahui siswa A2 bertindak hiperaktif tetapi tidak bertindak membahayakan.

Hiperaktif bisa dikatakan bukanlah penyakit tetapi gejala. Gejala hiperaktif mungkin terjadi jika anak yang memiliki perilaku kelainan kurang konsentrasi kebersamaan dengan hiperaktif (*Attention Deficit Disorder With Hyperactivity*) atau gejalanya hanya kurang pemusatan perhatian tanpa hiperaktif (*Attention Deficit Disorder*) ADHD. Gangguan perilaku pada anak yang agresif, aktif secara fisik atau tidak mau diam, impulsif yang pada artinya tidak bisa mengendalikan diri saat melakukan tindakan, mudah tersinggung. sulit berkonsentrasi dan mencari perhatian orang lain yaitu suatu hal yang dapat dikatakan bahwa anak itu mengalami gangguan hiperaktif (Lestari & Kamala, 2020). Hiperaktif dikenal sebagai hiperkinetik. Hiperkinetik merupakan kelainan yang terjadi pada perkembangan awal anak dan karakteristik utamanya adalah konsentrasi yang buruk, hiperaktif, dan impulsif (M. I. Hidayat & Susanto, 2022).

Diketahui ketidak tenangan siswa A1 dipengaruhi karena siswa memiliki kecenderungan untuk mencari perhatian kepada lingkungan sekitar. Dasar dari perilaku tersebut karena siswa A1 tidak memiliki perhatian yang cukup dari orangtua. Hasil wawancara

menguatkan bahwa siswa A1 sering berpindah tempat duduk akan tetapi masih sangat fokus dengan materi pembelajaran yang dilakukan sedangkan hasil wawancara dari orangtua wali diketahui bahwa kurangnya perhatian orangtua didukung dengan kurangnya siswa A1 bersosialisasi dengan lingkungan.

Siswa A2 memiliki kecenderungan untuk tidak dapat diam di tempat, kadang berpindah tempat duduk, kadang berada di luar kelas dan sesekali menempati tempat duduk guru. Hal ini dilakukan oleh siswa A2 untuk mengurangi kejenuhan selama pelaksanaan pembelajaran. Sesuai hasil wawancara diketahui bahwa siswa A2 beberapa kali duduk di tempat duduk guru, akan tetapi guru menganggap masih lumrah selama tidak mengganggu konsentrasi teman yang lainnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana siswa A2 tidak mampu melakukan segala sesuatu dengan tenang. Akan tetapi, guru dan orangtua sama-sama memberikan pengarahan agar perilaku siswa A2 tidak menimbulkan kegaduhan dan merugikan oranglain.

Beberapa karakteristik perilaku anak hiperaktif yaitu anak cenderung beraktivitas secara berlebihan diberbagai waktu dan aktivitasnya tanpa kenal lelah. Perilaku hiperaktif tersebut juga merupakan perilaku abnormal maupun perilaku yang dapat diamati, dan perilaku anak yang dapat mengganggu penyelesaian belajar mengajar di sekolah (Warni, 2020). Menurut Zaviera dalam (Suwarno, 2016) Karakteristik anak hiperaktif antara lain tidak fokus, selalu menentang, destruktif, tak kenal lelah, tanpa tujuan, tidak sabar dan usil, intelektualitas rendah. Sedangkan menurut Arthur D. Anastopoulus dan Russel A. Barkley dalam (Novita et al., 2021) gejala-gejala hiperaktif, yaitu: 1) Ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian atau bersifat ringan. Anak sering tidak mendengarkan perintah atau intruksi dari orang lain, tidak pernah menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan, pemimpi dan membosankan. 2) Impulsif atau bersifat sedang, terkadang anak memberikan respon yang tidak teliti, cepat dan bertubi-tubi, ceroboh, anak sering menyela ketika orang lain berbicara, selalu sibuk sendiri, sulit menunggu giliran dalam suatu permainan, sering memulai dulu sebelum aktivitas kelompok dimulai, berbicara terus tanpa memperhatikan konsekuensi sosial.

Perilaku impulsif siswa A1 bahwa perilaku yang sering dilakukan adalah berpindah tempat duduk dengan sesekali meminta siswa lain untuk berganti tempat duduk dengan siswa A1. Guru mensiasati dengan menempatkan siswa A1 di tempat paling depan. Hasil wawancara dari guru diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh siswa A1 merupakan sebuah kebiasaan yang tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Siswa A1 memiliki kecenderungan melakukan hal tersebut karena kurang mendapatkan perhatian ketikan berada di lingkungan rumah. Siswa A2 memiliki kepintaran melebihi siswa lain di kelas V. Hal ini dikatehui dari kualitas belajar yang

baik dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sangat baik serta dapat selesai lebih cepat. Berdasarkan jawaban guru, siswa A2 mengerjakan tugas dengan sangat baik agar memiliki waktu lebih untuk bermain di luar kelas. Hal ini berlawanan dengan jawaban orangtua karenan siswa A2 lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton film dan membaca komik di kamar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Subjek A1 merupakan siswa dengan perilaku hiperaktif yaitu siswa tidak dapat tenang, impulsif, siswa sering berteriak tidak jelas yang termasuk pada perilaku temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, senang mencari perhatian guru. Perilaku subjek A1 ini dikarena kurang perhatian dari orangtua yang memiliki pekerjaan sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita). Subjek A1 ini memiliki perilaku hiperaktif yang mengarah kesifat yang *introvert*, sebab perilaku agresif yang ditunjukkan hanya sekedar untuk mencari perhatian kepada orang sekitar. Subjek A1 tidak pernah menyakiti oranglain dengan perilaku agresif yang dimiliki. Perilaku hiperaktif yang dimiliki siswa A2 ini seperti subjek siswa A1, subjek A2 ini juga memiliki perilaku tidak dapat tenang, impulsif, *temper tantrum* berteriak tidak jelas, tidak mampu mempertahankan perhatiannya, dan juga senang mencari perhatian guru. Subjek A2 ini merupakan siswa dengan tingkat hiperaktif yang berlebih. Siswa A2 sering berpindah-pindah dan tidak mampu berkonsentrasi. Akan tetapi, tidak mengganggu teman di kelas karena seluruh siswa yang ada dikelas sudah memahami kondisi dari siswa A2 ini. Perhatian yang tulus dibutuhkan oleh siswa A2 karena merasa kurang mendapatkan dari orangtua. Ketika berada di sekolah siswa A2 lebih manja kepada guru dan apabila berada di lingkungan keluarga, kecenderungan untuk marah akan sangat besar.

DAFTAR RUJUKAN

Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif - Google Books*.

Health Books.

Hidayat, M. I., & Susanto, B. H. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Hiperaktif Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman. *Jurnal PGMI 2022, 14*(1).

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5169>

Lestari, G. I., & Kamala, I. (2020). GAMBARAN PERILAKU ANAK HIPERAKTIF PADA

SISWA KELAS I SD NEGERI II DEMAK IJO. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).

<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.771>

Maharani, putri ayu, Wahono, & Rahayu, aristiani p. (2017). Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun Di Tk Rahayu. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

<http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i1.1253>

Moleong, L. J. (2010). Meode Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya* (Vol. 53, Issue 9).

Novita, F., Munawaroh, H., & Muntaqo, R. (2021). Menejemen Penanganan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini di BA 'Aisyiah Watubelah. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).

<https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.235>

Sardiman. (2011). Interakasi dan motivasi Belajar-Mengajar. *Interakasi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 10.

Suwarno, P. P. R. (2016). Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *The Progressive and Fun Education Seminar*. <http://hdl.handle.net/11617/7872>

Virawati, Y., Permana, E. P., & Zunaidah, F. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Berkarakter Materi Asean Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(01).

<https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.351>

Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM PRESS Bangkalan - Madura*.

Warni, L. (2020). Perilaku Anak Hiperaktif di Raudhatul Athfal Al- Huda Tahun Ajaran 2019-2020. In *UIN Sumatera Utara*. <http://repository.uinsu.ac.id/9957/>